

6 E N 1 1 5

Edisi-7



NOVEMBER '86

Pakin Surabaya

Cantik kalangan sendiri

MALAM BULANAN

— GENIUS —

(GEMA KONFUSIUS)

Jl. Kapasan 131, Surabaya - 60141

SUSUNAN REDAKSI GENIUS

1. Pelindung : Ketua PAKIN SURABAYA
2. Penasehat : Segenap pengurus PAKIN SURABAYA
3. Penyunting : Satrya D.T.
Go Hong Ling
Go Tjia Sang

KEBAKTIAN-KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU di KOTA SURABAYA

Tempat : Lithang BOEN BIO (Jl. Kapasan 131)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 09.00 untuk remaja dan dewasa

Tempat : Lithang PAK KIX BIO (Jl. Jagalan 74-76)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 08.00 untuk remaja dan dewasa

MARI KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN
MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN
INDONESIA SEUTUHNYA



DARI REDAKSI

Cakrawala agama Khonghucu di Surabaya khususnya dan di Jawa Timur umumnya, kembali ceria dengan tampilnya satu media Khonghucu kembali, yang bernama "TRIPUSAKA", yang diterbitkan oleh PAKIN PAK KIK BIO Jagalan Surabaya. Selamat datang kami ucapkan dan selamat berprestasi.

GENIUS sendiri dalam memasuki semester ke-2 semenjak kelahirannya, kembali memperkaya variasi penampilannya dengan membeberkan forum "KENAL TOKOH", dimana akan kami perkenalkan siapa-siapa tokoh Konfusiani Surabaya. Dan juga "SURAT-SURAT SIMPATISAN", dimana kami akan menanggapi surat-surat yang sampai di meja redaksi, sehingga dialog di antara kita dapat lebih terjalin.

Pada edisi ini pula GENIUS mulai berkenalan dengan mesin komputer, ini tercermin lewat penampilan SAM KOK. Hal ini kami maksudkan untuk lebih meningkatkan minat membaca SAM KOK, di samping juga untuk efisiensi halaman dan kenyamanan.

Simpati dari para pembaca yang dirupakan dalam sumbangan - sumbangan materi masih saja datang mengalir; antara lain dari tc. Siok Tien, tc. Gianti (PAKIN Cimenggis) dan dari dua orang toechin yang tak mau disebutkan namanya, serta juga pada tc. Sutoyo yang telah rela meminjamkan mesin komputernya. Untuk itu semua, kami haturkan terima kasih. Siapa menyusul?

Akhirnya kami berharap, semoga keberadaan GENIUS mampu membuat nilai-nilai Konfusian lebih tertanam dalam dada tiap pembaca. Siancay.

REDAKSI

- MAKNA DAN ARTI DOA -
(Sambungan bulan lalu)



Dalam edisi bulan lalu saya telah mengatakan bahwa Tuhan telah menyediakan segalanya lengkap di dalam diri. Mungkin lebih baik s a - ya ceritakan sebuah pengalaman pribadi saya, waktu menjelajah di le- reng G. Wilis. Ketika itu saya terjebak dalam suatu keadaan, berhadap an dengan dinding cadas yang rasanya tak mungkin didaki, atau kembal i ke jalan semula yang berarti berhadapan dengan tebing curam d e - ngan resiko tergelincir jatuh. Setelah berunding dan memperhitungkan segala kemungkinan, kami memutuskan untuk terus naik. Setelah mengum pulkan tenaga dan kebulatan tekad, kami berdoa memohon kekuatan dan keyakinan serta rasa percaya diri untuk berjuang mendaki cadas itu. Kami berhasil, dan saat itulah kami merasakan kebesaran Tuhan yg Ma- ha Mendengar & Maha Melihat. Itulah satu kerja Tuhan di dalam diri. Bahwa Tuhan itu sesungguhnya telah menyediakan lengkap di dalam diri tinggal kita yang harus mampu baik-baik menggunakannya.

Di dalam mengarungi dunia yang penuh tantangan ini, manusia tidak lah sendirian. Nabi bersabda : Manusia mempunyai 4 sahabat / su-yu. Yang bersifat lahiriah adalah Mata, Telinga, Mulut, Kaki & tangan.

MATA :

Mata kita harus tajam. Dengan mata kita melihat / menilai mana yang baik mana yang buruk. Sabda Bingou : Mata adalah cermin dari isi ha ti seseorang.

TELINGA :

Telinga harus dapat menyaring. Dengan telinga kita mendengar ucapan yg benar dan yang tidak benar. Apa yang kita dengar harus kita se- suaikan dengan apa yang terjadi/fakta.

MULUT :

Apa yang kita ucapkan haruslah sesuai dengan 8 Kebajikan (Pat Tik) : Berbakti-Hauw; Rendah hati-Tee; Setia-Tiong; Dapat dipercaya-Sien ; Susila-Lee; Menjunjung Kebenaran/Keadilan/Kewajiban-Gi; Suci hati - Liam; Tahu malu-Thee.

KAKI & TANGAN :

Melambangkan perbuatan. Perbuatan yang berlandas Kebajikan tidak akan menyebabkan pelaku disingkiri, pastilah beroleh tetangga.

Selain 4 Sahabat yang bersifat lahiriah, juga ada 4 Sahabat yang bersifat batiniyah, yaitu : Ingatan, Watak, Pikiran, Perasaan.

INGATAN :

Ingatan harus suci. Ingatan jahat membuat kita cenderung melakukan kejahatan. dan sebaliknya.

WATAK :

Watak harus sabar, maksudnya kita harus dapat mengendalikan nafsu & membina diri sehingga bisa mencapai Tiong Yong / Tengah Sempurna.

PIKIRAN :

Pikiran harus luas, jangan kerdil / pendek, harus mempertimbangkan segala sesuatu dari berbagai sudut (broad minded common sense).

PERASAAN :

Manusia lahir dikaruniai Watak Sejati yang mengandung Benih - Benih Kebajikan JIEM - LEE - GI - TIE / Cinta Kasih - Kesusilaan - Kebenaran/Keadilan/Kewajiban - Kebijaksanaan. Keempat Benih ini harus kita kembangkan hingga mewujudkan sebagai perasaan luhur di dalam Jalan Suci.

PEMUTUP

Akhir kata kita bisa menarik kesimpulan bahwa doa bukanlah nada protes atau keluh gerutu kepada Tuhan atau pun mengajukan daftar kebutuhan. Berdoa adalah sujud kepada Tuhan, setia, percaya dan b e r -

TINJAUAN SEJARAH, BINALAH IMAN

oleh: G. ANGGONO

Andaikan saat ini saya ngotot berargumentasi, bahwa bumilah sumbu dari tata surya kita. Dan cuma orang-orang edan, yang bermimpi bumi itu beredar mengelilingi matahari. Mungkin mereka akan memandang saya dengan mata terbelalak dan penuh takjub. Atau bisa jadi, di belakang saya mereka akan ngrasani dengan sinisnya. Memperdebatkan kewarasan saya dengan semangat yang berapi-api. Ya, jangan-jangan saya lagi kesurupan roh-roh tidak karuan. Yang kelihatannya sulit untuk dipercaya pada jaman pasca astronot ini.

Jika demikian jalan pikiran mereka, maka bolehlah saya menarik napas lega. Pasalnya, Copernicus saja masih merasa waswas untuk secara langsung mengetengahkan di depan khalayak ramai bahwa pusat dari tata surya kita itu tak lain dan tak bukan adalah 'matahari' itu sendiri. Tepatnya tahun 1507, hukum tata surya ini hanya ditulis saja dengan judul 'De Revolutionibus Orbium Caelestium' oleh Copernicus. Buku yang kelak akan menggegerkan banyak orang, karena isinya yang jelas-jelas tidak sesuai dengan wahyu yang dipercayai selama itu.

Adalah Bruno, pengikut Copernicus, yang tak menaruh perhatian terhadap segala 'keyakinan gombal' orang-orang jamannya. Dengan berani sekali ia membeberkan hal ini secara apa adanya. Maka tragedi pun buru-buru menghampirinya, pada tahun 1600, tanpa ia mampu berkelit. Inilah fakta yang tak dapat dipungkiri, betapapun seorang diri ia tak akan berdaya untuk mengoreksi pendapat demikian banyak orang. Oleh sebab itu ia

pasrah saja dibakar hidup-hidup. Dengan tuduhan sebagai oknum pengikut setan. Dengan dalih menegakkan kebenaran sejati!

Betapapun berhasrat membela diri akan sia-sia saja untuk melumerkan kewarasan masa yang mengadilinya.

Sungguh beruntung Galileo Galilei (1564-1642), ia dapat lolos dan tak perlu berkorban seperti Bruno. Kebenaran memang tak selalu menang, tapi juga tak selalu kalah. Demikianlah, ada yang tak rela mengorbankan diri demi kebenaran, dan ada pula yang gemar mengorbankan kebenaran demi dirinya.

Dan sekarang, pada jaman yang sudah demikian sarat dengan media dan sarana informasi, ternyata masih ada juga yang hendak mengulang lakon sejarah, dengan versi yang tak terlalu banyak bervariasi. Kabar burung yang secara pasti tidak jelas asal muasalnya, mewabah dengan sejadi-jadinya! Bergaung dengan nada-nada suci yang hampir-hampir mustahil untuk diajak kompromi. Konon, inilah agama, demikianlah wahyu! Maka itulah ajaran, dan tidak mustahil cuma karangan manusia belaka (?). Dan ontah apa lagi yang tumpang susun dialamatkan pada kita hingga membuat hati benar-benar terasa kecut masam.

Inilah jaring, inilah perangkap! Untuk mengukur sampai takaran berapa kedalaman iman kita. Tujur kata yang merdu sekali untuk pembeo-pembeo. Namun tidak cukup mempan untuk mengapa-apaikan seorang siswa yang teguh. Betapapun merdu dan memekakkan telinga, tak akan pernah membuat pikiran kita jadi sesat. Dan tergepoh-gepoh untuk menirukan dengan manisnya dan berbalik mencopot iman kita dengan patuhnya. Apalagi yang mengagungkan diri sebagai umat terpelajar, pasti tak akan dengan serta-merta menggadaikan kelembutan cinta kasihnya. Agar dapat bebas berkaok-kaok dengan tak kalah sengitnya, sekedar

mempertontonkan kebolehan nya beradu kata-kata pedas.

Jikalau boleh keimanan kita diibaratkan dengan telaga, maka dari kegelapan semak sana, melesatlah sebutir kerikil tepat ke dasar telaga. Dan tanpa dinyana-nyana, kerikil itu terpen- tal balik kelewat cepat! Wahai, dengarlah baik-baik! Betapa semak itu berguncang-guncang dengan berisiknya dilanda tubuh mereka yang mencak-mencak kegirangan. Ya, betapa sakit perut mereka karena tak sanggup menahan tawanya yang berderai-derai sebab dalam mimpi pun mereka tak berani berharap, bahwa hanya dengan modal pas-pasan dan untung-untungan itu, skenario un- tuk mengoperasi perut kita ternyata meraih sukses yang tidak lazim.

Dan rentetan yang menyusul nampak dalam teropong mereka, be- nar-benar fantastik! Benar-benar tak dapat dipercaya! Sebuah drama, dari telaga yang bersejarah ribuan tahun, bergolak tum- pak rush bak diterjang badailaut selatan. Mereka semalam sun- tuk tak habis-habisnya bertanya, bagaimana bisa jadi telaga ini dulu dapat melewatkan hari-harinya yang panjang itu? Ba- gaimana mungkin iman ini dapat diwariskan sampai kini? Bila dengan wibawa kata-kata saja sebagian dari umat kita berebut- an menanggalkan watak sejatinya dalam tempo sepersekian saat! Seandainya saya bisa menjelaskan pada mereka, akan saya te- rangkan dengan sejujur-jujurnya. Semua ini terjadi karena : 'Firman Tuhan itu sesungguhnya tak berlaku selamanya'.

Sayangnya, sukses mereka yang lebih dari menggembirakan itu tak dengan begitu saja bisa meredakan hajat yang terselubung. Ya, betapapun sumber air telaga ini harus dialihkan. Agar be- nar-benar kelak merupakan fakta, bahwa telaga ini memang tak

lebih dari hanya sekedar omong kosong. Yang tersisa kemudian cuma sebuah nama, sebagai penghibur dan kenang-kenangan dalam peta sejarah. Demikianlah tekad bulat ini dengan bekal sedikit bumbu-bumbu yang masuk akal, ternyata dengan perkasa kuasa meredam suara-suara kauwsing atau bunsu yang amat kita rindukan datang lagi di kelas kita! Di kelas adik-adik kita!! Di kelas penerus-penerus kita!

Mendadak saya terhenyak ke alam masa depan, entahlah pada tahun berapa tepatnya. Dan lihatlah apa yang terjadi pada saat itu! Mulut saya terkancing rapat-rapat dan betapa mata anda tak kunjung lepas dari sekaan sapu tangan, Sapu tangan yang benar-benar sudah tak sanggup lagi menyerap air mata, biar cuma setetes. Seperti perocaya, seperti juga tidak! Menempak kejadian yang disuguhkan tepat di hadapan kita. Wahai benarkah yang berdiri dengan tegar di depan kantor kepala sekolah itu adalah bunsu? Ya, benarkah yang tengah mengajar dengan telatennya itu adalah kauwsing kita yang dulu? Apa kita tidak tengah bermimpi?

Dan tiba-tiba pula saya kembali ke hadapan anda, dengan sepele menggambar, itu bukan mimpi! Itulah kenyataan, seandainya saja anda gotol menyimak sejarah. Kalau saja anda ikhlas menyisihkan sedikit waktu untuk meneliti hakekat setiap perkara hingga adalah hal yang langka bila anda bisa dikibulin mentah-mentah oleh kabar burung itu. Dan tak akan pernah terjadi anda memeras otak sampai ubanan, yang padahal sia-sia, untuk menggubris omong kosong itu!

Namun inilah pikatan, agama bisa mekar berkembang dengan indahnyanya di tanah ini. Pada dasarnya inilah hal yang sama seka-

li benar. Tapi adalah tak beralasan bila kata-kata ini dapat divonis sebagai pupuk gratis buat kesuburan agama kita. Maka kembali tak bosan-bosannya, kemahiran kita mengutak-utik kata-kata saling susul mengedepan. Dan tentu saja tak ada yang mau peduli sedikit pun terhadap 'cita rasa' kita yang tinggi ini. Masa bodoh dengan semangat juang kita untuk berlomba-lomba mengumbar kefasihan merumuskan makna-makna yang tersirat, yang entah untuk apa. Silahkan saja, kita heran-jangan seperti banteng ketaton untuk mengobrak-abrik tatanan kata itu. Lalu, lama-lama memudar dan hilang dari peredaran dengan tertibnya.

Nah, mungkinlah sekarang saat yang cocok untuk mengembalikan jaring dan pikatan ini pada posisinya. Dengan mengandaikan bahwa kabar burung yang gencar membombardir iman kita itu bisa dipadankan untuk berjejer dengan jaminan hitam atas putih terhadap kemerdekaan beriman. Bila padanan sederhana ini bisa diterima, baiklah sekarang kita lihat hasilnya bersama-sama, yang untuk lebih jelasnya terpaksa saya pinjam istilah matematika. Yaitu, negatif satu bila dijumlah dengan positif satu hasil akhirnya telah kita sama-sama maklum sebagai persis sama dengan 'nol besar'.

Sebagai penutup, mungkin lebih afdol bila kita masing-masing bertanya pada diri sendiri. Adakah kita ini rakyat kebanyakan yang jerih menghadapi Hwan Twe ? Adakah kita ini rakyat kebanyakan yang selalu menunggu orang sebagai raja Bun muncul lebih dulu di samping kita ? Ataukah kita adalah siswa yang tetap teguh tak tergoyahkan ? Biarlah kabar burung itu sendainya makin menjadi-jadi ? Ya, adakah kita ini siswa yang tetap teguh. Yang tidak tergantung pada jaminan hitam atas pu-



Surat - surat Simpatisan

Red. Yth,

- Mohon dikirim GENIUS I - IV, kalau masih ada persediaan.
- Surat saya, hadiah TTS / Teba-keki senainya tidak berupa uang, melainkan berupa barang, misal: kaos, kertas surat, buku, dll.
- Saya sangat setuju dengan pendapat Siryo tentang pencantuman siapa-siapa lakon-lakon di PAKIN Say, gambar/foto dan wawancara tokoh-tokoh PAKIN, dan lain-lain (GENIUS V).
- Sekian dan semoga PAKIN tetap jaya.

Johanka - PAKIN Karanganyar

- Persediaan sudah habis. Akan kami coba menyusun kembali untuk diterbitkan akhir tahun sebagai HUNDEL GENIUS '86.
 - Akan kami pertimbangkan usul-usul anda, untuk wawancara dan foto-foto dapat anda nikmati di nomor ini.
- Terima kasih

Red. Yth,

- Saya ikut mendukung saran saudara Siryo (FORUM TERBUKA GENIUS V).
- Kalau bisa sediakan juga rubrik khusus untuk berita-berita kegiatan umat Khonghucu di daerah agar orang-orang Konfusius di daerah juga merasakan oleh kita semua.
- Terimakasih salau buat PAKIN Surabaya, terutama penyunting GENIUS.

Pauzar Wijaya - Jakarta

- Sebagian sudah bisa anda nikmati dalam edisi ini.
- Kami pertimbangkan usul anda; bagaimana dengan Tch. yang lain?
- Terima kasih.

Red. Yth,

Saya berkeinginan untuk memiliki secara lengkap periode GENIUS mulai Mei '86 sampai edisi terbaru. Bila tak keberatan mohon dikirim secepatnya, ongkos cetak akan saya ganti. Terima kasih.

Hindro Prasetya - Semarang

Sama dengan jawaban pada Tch Johanka, lihat juga STCP FRESS di halaman lain majalah ini. Terima kasih atas perhatiannya.

KENAL



TOKOH

Catatan redaksi:

Memenuhi harapan para pembaca GENIUS, untuk mengenal siapa-siapa penagak, pengembang, dan penebar nilai-nilai Konfusian di kota Pahlawan, maka mulai edisi ini dan seterusnya kami coba tampilkan tokoh-tokoh tersebut lewat forum ini. Secara bergantian setiap bulan akan kami tampilkan tokoh-tokoh KAKIN dan PAKIN Surabaya, untuk dikenal sifat-sifat maupun perjuangan beliau-beliau dalam kancah keagamaan.

BUNSU KITA



Dahulu beliau pernah bercita-cita menjadi seorang ahli ekonomi. Namun meski cita-cita tersebut telah ke-sampaian — dengan diraihnya gelar doktorandus ekonomi — beliau lebih memilih bidang pengabdian sebagai se-orang bunsu (rokhaniawan Khonghucu). Bunsu Drs. Djunaedi Abdurachman, di-sialah orangnya.

Bunsu yang berbintang Virgo ini, mempunyai nama kecil Tan Sam Djoen, yang menurut beliau berarti orang marga Tan yang telah melaksanakan tiga kali kitab Chun Chiu.

Sehari-hari, waktunya banyak dihabiskan untuk mempelajari se-nam Pa Twar Cing, membaca, fotografi dan movie, di samping tentu saja untuk kegiatan pengembangan agama Khonghucu.

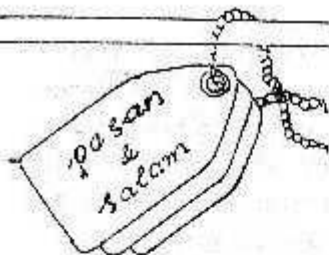
Keterlibatannya dalam bidang keagamaan dimulai pada pertengahan 1966, dengan masuk menjadi anggota dan saat itu langsung diangkat menjadi wakil ketua seksi kebaktian Boen Bio. Tanggal 22 Desember 1966, beliau langsung diangkat menjadi bunsu; dan ternyata beliau adalah rokhaniawan pertama dari Surabaya maupun Jawa Timur yang dilantik setelah perang dunia.

Ketika ditanya apa yang mendorong untuk menjadi rokhaniawan, beliau menjawab, bahwa saat itu Boen Bio tidak memiliki seorang rokhaniawan yang diperlukan untuk penyebaran agama. Tentang suka-dukanya menjadi seorang bunsu, beliau kemukakan bahwa beliau akan bersuka bila penyebaran agama berhasil baik dan bila umat Khonghucu menjadi mundur maka saat itulah kedua-duanya datang mendera.

Bunsu yang ketua MAKIN Surabaya ini (menggantikan Tok Hong Lim, tahun 1967), pernah menolak saat ditawarkan menjadi seorang haksu. Mengapa? "Pendirian saya, lebih baik menjadi seorang bunsu yang kepercayaannya lebih hebat dari seorang haksu, di samping juga karena kondisi Boen Bio saat ini yang tidak mungkin membesayi seorang haksu" begitu jawab beliau.

"Bunsu, di Boen Bio seolah-olah ada tradisi, bila muda-mudinya sudah menikah, maka akan enggan / tidak mau aktif lagi dalam kegiatan organisasi; bagaimana pendapat Bunsu?" tanya GENIUS. "Tidak semuanya benar, contoh: Ks. Phoa Djier Han, to. Sek Liang Khing, dan dulu Ks. Kwee Ping Hkie" begitu komentar beliau tanpa penjelasan lebih lanjut.

Dan tentang muda-mudi Boen Bio saat ini, beliau melihat adanya semangat yang baik dalam ikut memajukan agama, dan beliau berharap agar semangat itu tetap terpelihara sampai kapan pun dan tak akan luntur. → 29



Redaksi mengucapkan selamat ber-HUT pada:
to. Jeng Wang (5-11)
to. G. Anggono (11-11)
to. Giri Wijaya (24-11)

Untuk MEN OMER - Tri'a's atas salub anda. Kami lebih salub lagi kalau anda mau bersama kami bahumu-nahumu berjuang untuk menajukan agama Khonghucu di Indonesia, khususnya di Surabaya.

Dari Ketua PAKIM Soy

Untuk KO BING - Pinginnya sih, ikut latihan, Tapi waktu dan tenaga tak memungkinkan. Jangan marah ya...!

Dari MANSUD/HCC

Untuk AREK-AREK BUN BUD S JAWALAN - Kalau pergi ke Lithang agar bawa kitab SISI. Salin sampai selalu.

Dari I. Liang

Untuk LOAY - Dya dong, sering ke Boen Bio, jangan sibuk terus dengan LR! ya...!

Dari Lien

Untuk MAIE - Kalau ke Boen Bio jangan sering-sering. Jarang-jarang aja ya, Mbak ya? [AYUNDIR, MI YEE - REC]

Dari Oik Na

Untuk KIKO S CHIE-CHIE yang cam - Rukun-rukun wae ya! Kalau ke Boen Bio pergi bersana-cara ya. Saya tunggu kartu nerahnya, Lha?!

Dari Mei Mei

Untuk NETIA DAN ANGGA BOEN BIO - Semoga nissi ke Pasuruan dapat berjalan lancar & sukses.

Sianay

Dari Soma Ono

Dear YENNY & OEN CHU - Kalau ke Boen Bio jangan cepet-cepet pulang dong. Capan nich mau minta-eain ke rumah cicik?

Lave cicik Hong Ling

Buat IK WEI - Salam manis buat kamu seorang, percayalah padaku. Kenapa curiga sama Romo? D a n di rumah jangan galah-galah, ane takut nih!

Dari James Bond DDT

Untuk COA HU - Kalau cowek nggak boleh naik mobilmu, aku nggak mau naik mobilmu sebab nggak ada cowoknya. Adil kan, geccc?

Dari Papi

Untuk SIAP, - Andanya biladari atau monev sih? Cakap balik buat anda. Kapan kita copy surat?

Dari Tjia Gang

Untuk GINI HIJAYA - Salax hangat untuk rekan-rekan di Tegal, cans nich masak untuk G L N I U S ?
Kutunggu!

Dari Silvia C.

Untuk ?EPAN-TEMANKU & REDAKSI - Makasih ya, atas ucapan selamatnya

Dari Rjki Lian

Untuk LIEN - Salam jita, eh li Lien jangan malas datang ke UU ya!

Dari Lian

Buat RED. CONOK OF. - Happy birthday tujul. Kapan nich, makan-makannya. Jangan lupa bawa permen ya.

Saya, Red. Cowok

Untuk AMDA-AMDA SSI & PI - hah bersabdat "Sungguh beruntunglah Ana, karena tiap kali membuat sa-
lah, segera ada orang yang mengetahuinya."

Dari Kula

Untuk RINI SIBRASARI - Kalau ditanya MIL ya, ya saja.

Dari Venny & Ben Chu

Untuk TJIA GANG - Inna ketukan peluru bagus sekali, menambah variasi band kita. It's very okay.

Dari Tee Liang

Untuk REDAKSI TRIPUSAKO - Salax kompak & selamat datang di olartika tulis menulis.

Dari Redaksi GENIUS

Untuk NON BING - Semoga sukses dalam latihan musik & giat latihan.

Dari Liang Sing

Buat PA DALANG, PENSIL DAN OTEBE - Slapa sih kamu sebenarnya? Kita kenalar yo....

Dari Aries DZ, Siranggis-Dugur

Untuk SIOK TIEN (NON KEBRAON) - Kalau Minggu ikut dengan Siok Tien, yaaa!

Dari Lien

Untuk SSI - "Seorang kancu menggunakan pengetahuan kitab untuk memukul persahabatan dia n dengan
persahabatan mengembangkar cinta kasih."

Dari Pengejala Ciru

Fro LIEN & SUK KIAN - Kita ketek di basketan, yuk!

Dari Pensil

Untuk DALANG - Irin's atas hadiah) kases di GENIUS IV

Dari Tee Liang



- HARI KITA BERTAN PERSAHABATAN ISHAT BUANG INI
- SESEORANG KUNO KELUAS CUTE PERILAKUANYA
- KUNO ISHAT BILULI PAK DEL. HING LINDA, W. SUG. SO PER LINDA.

SURAT CINTA HUAT GENIUS

WI TIK TONG THIAK

Boleh kiranya kalau saya urun pendapat, karena hanya itu yang bisa saya sumbangkan pada GENIUS. Ya... paling tidak sedikit membantu memikirkan GENIUS. Memang kelihatannya saya ini banyak menuntut dan mengkritik, tapi mbangun lho. Kalau redaksi nanya, "Kapan kamu kirim naskah, Nyo?" He he, nanti dulu Red. Anggap saja ini naskah, ye gak.

Baru-baru ini dengan terbitnya majalah dwi-bulanan TRI PUSAKA, berarti di Surabaya telah ada dua majalah yang ber-nafaskan Konfusiani (PF untuk PAKIN Jagalan). Nah, dengan i ni saya menghimbau redaksi untuk lebih giat membenahi media GENIUS.

Untuk saat ini tak apalah fotokopian, asal isinya berbobot, mantel sederhana di balik baju bersulam. Memang saya sadari sepenuhnya, untuk ke arah media cetak yang lebih sanggup diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Masalah biaya adalah masalah dana, untuk itu saya himbau kan kepada Tuan-tuan donatur/sponsor/simpatisan GENIUS yang terhormat untuk sedikit lagi menyicilkan uang untuk dana GENIUS. Mungkin itu tidak punya arti bagi Tuan-tuan yang terhormat, tetapi dana sekecil apa pun tentunya sangat berarti bagi media penyebaran agama Khonghucu (GENIUS), betul nggak Red?. Dengan bantuan dana tersebut berarti Tuan-tuan

TERBUKA

bas bicara

- * SILAKAN BICARA APA SAJA
- * ASAL BERTANGGUNGJAWAB :
- * TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI

telah ikut ambil bagian membantu pemudanya (PAKIN) untuk lebih maju. Nabi Khongou pun pernah bersabda: "Bila diri sendiri ingin tegak, maka berusahalah agar orang lainpun tegak". OK.

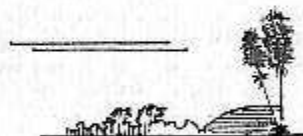
Akhir kata, buat Redaksi GENIUS, angkat topi saya jangan untuk menutup muka anda, Red. (jawaban Forum Terbuka edisi 5 September 1986). Hendaknya topi saya untuk me nampar muka anda agar lebih giat lagi. (nah lu jera, nggak ?) OK. WI TIK TONG THIAN.

KB: GENIUS, I LOVE YOU.

SINYO (PENBACA SETIA GENIUS)

Buat Nip Sinyo:

Trim's atas bantuan anda mengimbau dana. Tapi sumbang an naskah juga tak kalah penting. Mudah-mudahan lahirnya TRIPUSAKA bisa menggugah dan memacu kreatifitas segenap Konfusian Indonesia, khususnya Surabaya.



SAM KOK VI

Tang Toh di ibukota yang mendengar kemuliaan Sun Kian, sang pelopor pergolakan pentang yang berhati setak yang membentasi dirinya kini telah tiada, merasa lega. Sejak itu keangkahan dan sifat ingin berkuasa makin menjadi. Ia mengukuhkan dirinya sebagai 'Siang Hu / rektor kaisar'. Adik telakinya dijadikan bangsawan sebagai jenderal sayap kiri, kepangkatannya sebagai kepala istana. Semua keluarannya diberi gelar bangsawan dan dibagikan duplikat kota Tiangau, lengkap dengan istana-istananya. Kota itu diberi nama Hsi - Ouw.

Pada saat Tang Toh mengadakan pesta besar, datanglah sejumlah orang yang tak puas dari Utara, tapi akhirnya berhasil di-tangkap dan menyerah. Ada yang dibuntangi tangkai dan kerisnya, ma-tanya dicakil, dipotong lidahnya atau direbus sampai mati. Teriak kesatitan melambung ke langit, anggota istana gemetar ketakutan tapi pencipta misteri dengan santai makan misu, meng-obrol dan tersenyum seakan-akan tak terjadi apa-apa.

Pada pesta yang lain, Tang Toh berhasil menangkap Tiao Un yang bersekegot dengan Hui Sut untuk menghinakannya. Akhirnya Tiao Un dibunuh. Suberour Ong Ou yang menyaksikan peristiwa itu kembali ke istananya dengan wasgal. Malan Karinya ia berjalan di kebun pribadiya, air mata bertucuran kearahabi pikirnya. Lalu datanglah pengantai istana Tiam Siat gadis yang dipelihara Ong Ou sejak kecil dan diajari menyanyi serta menari yang mengatakan bahwa ia bersedia menolong tuannya untuk membalas kebajikan tuannya. Akhirnya disetujui oleh tuannya.

Ong Ou berkata bahwa ia amat berada di dalam kehancuran, se-muanya dalam bahaya. Apalagi Tang Toh mempunyai seorang putra, tapi baik ayah dan anak punya kelainan yaitu wanita. Anak Ou hendak melakukan siasat berantai. Pertama ia akan mengusulkan Tiam Siat untuk menikah dengan Lu Po lalu akan dihidiahkan pada Tang Toh sehingga antara mereka bisa diadu domba yang membuahakan anak membunuh ayah dan memusnahkan kejahatan tersebut.

Kemudian mereka mengombi antara dan memperistahkan tukang emas trapil membuat baju terbesar dari emas untuk Lu Po. Po amat senang dan datang untuk mengucapkan terima kasih. Tuan rumah memuji-muji Lu Po dan menjamu dengan arak dan makanan-makanan lezat. Tiba-tiba dua orang pelayar mencul menggapit Tiam Siat. Ong Ou berkata bahwa Siat akan dipersembahkan sebagai gundik Lu Po. Po menjadi sangat senang, katanya tak lepas-lepas memandang gadis itu. Akhirnya Po pulang karena telah malam.

Beltrapa hari kemudian Ong Ou mengadakan Tang Toh dengan maksud mengundang Tang Toh. Waktu perjumpaan Tang Toh minta Ong Ou untuk mendawinginya. Ong Ou menyempitkan pesuknya cilik yang tak lain adalah Tiam Siat. Tang Toh amat senang dengan Tiam Siat. Ong Ou yang mengetahui hal itu, lalu mempersembahkan gadis itu pada tuannya. Akhirnya Siat diboyong ke istana. Ong Ou ikut meng-satarkan juga.

Di tengah jalan Ou bertemu Lu Po, lalu untuk ayahnya Po diajak ke rumah Ou. Lu Po berkata bahwa ada yang memberitahukannya, bahwa Ou mengirim Tiam Siat ke istana. Ou lalu menjelaskan bahwa ia mengusulkan Tang Toh karena Tang Toh ingin bicara di rumah Ou tentang Tiam Siat yang mau dihidiahkan dengan Lu Po. Tang Toh tidak percaya desas-desus itu dan ingin memperistahkan. Ou tak dapat menolak apalagi Toh datang sendiri.

Akhirnya Lu Po paham dan pulang. Esoknya Tiaw Sian yang sedang berada rumahnya, melihat bayangan Lu Po menyebarkan kolan kecil. Gadis itu pura-pura sedang dalam kesedihan yang amat dalam dan menghayut matanya berulang kali dengan saou tangannya. Po lalu masuk, tuannya sedang menyatap sarapan paginya. Karena Po se-ring melihat ke arah Tiaw Sian, maka ia disuruh keluar. Po amat gusar.

Sekarang Tang Toh tidak berpikir apa-apa lagi selain istrinya, sebuah lebit ia hanya berfoya-foya saja. Istrinya selalu di sampingnya yang membuat ia tambah sayang padanya. Suatu hari Tang Toh sakit, Lu Po datang. Tiaw Sian duduk di ranjang dengan satu tangan menyuji dada dan tangan yang lain mengelus Toh yang sedang tidur. Po merasa ada persamaan dengan Toh yang baru bangun. Melihat pemandangan itu Toh amat heran dan membuat Po untuk tak datang lagi.

Lu Po lalu melapor pada Lie Jie kalau ia diusir. Berkat bantuan Lie Jie maka akhirnya antara Po dengan Toh bisa didamaikan dengan memberi hadiah-hadiah pada Po. Tapi sekaligus Po bersama Toh lagi, hatinya tetap tertambat pada kekasihnya, maka ketika Toh terlibat pembicaraan dengan Kaisar, Po kembali ke rumah Toh dan mencari kekasihnya.

Meraka bertemu di taman. Dengan air mata mengembung, Tiaw Sian berkata bahwa ia amat malu untuk bertemu dengan Lu Po. Ia amat senang ketika gubernur mengesikannya pada Lu Po, tapi ketika Tang Toh merampas dirinya, ia sanggup menderita. Untuk membuktikan kata-katanya, gadis itu ingin mati di hadapan Po dengan melompat ke kolam bunga lilir, tapi Po cepat-cepat menedap tubuhnya dengan tangan yang perkasa. Saat Po hendak pamit karena Toh akan berangkat tapi Po dibujuk dengan kata-kata yang manis oleh Tiaw Sian untuk tetap tinggal bersamanya. Sepasang kekasih itu berpelukan satu sama lain, bagaimana mungkin mereka bisa melepaskan selamat tinggal.

Sementara itu Tang Toh merasa kehilangan bawahaninya, cepat-cepat ia pamit lalu kembali ke rumahnya. Pelayannya mengatakan bahwa istrinya dengan Lu Po ada di taman. Saangsi di taman, Tang Toh berteriak marah yang menjeluhkan aranya beruas. Lu Po lalu melarikan diri. Toh mengejar dengan pedangnya tapi Po lebih gesit. Tepat pada saat Toh sedang lari keluar pintu, ia bertabrakan dengan Lie Jie yang mendengar teriakan Po bahwa ia akan dibunuh Toh.

Lie Jie menasehati tuannya bahwa kalau ingin menjadi penguasa negeri ini, mengapa karena kesalahan kecil saja tuah sampai berselisih paham dengan Lu Po; kalau ia berbalik memusuhi anda, tentu saja semuanya. Kalau anda membiarkan wanita itu bermas cinta dengan Po maka ia akan menghargai kebaikan anda. Seperti kisah pangeran Cowu dari Manchu yang tidak ribut karena wanita yang di-cintainya bermain serong dengan orang lain. Ia bisa mengendalikan diri karena laki-laki itu pernah menyifatkan nyawanya ketika ia ditepung orang-orang Lie.

Tang Toh lalu bertanya pada Tiaw Sian apakah ia mau kalau diberikan pada Lu Po. Gadis itu berteriak ketakutan dan berkata lebih baik mati daripada diberikan pada seorang budak hina sambil meraih pedang yang tergantung di tembok tapi Toh segera merampas pedang itu dan merangkainya. Gadis itu lalu menyatakan bahwa ia tak mau tinggal di sini lagi karena takut diganggu Po lagi (ia mengatakan bahwa tadi waktu ia di taman tiba-tiba Po datang menyerangnya?).

Esoknya ketika Lie Jie datang untuk membujuk Tang Toh agar menyerahkannya gadis itu hari ini karena hari baik, ia malah dimarahi Tang Toh yang mengatakan bahwa antara ia dan Po hanya wewenang bujukan ayah dan anak, tentu saja ia tak mau mengorbankan istrinya untuk Po. Lalu Tang Toh membawa istrinya pindah ke kota Die-Dum yang aman dari gempukan Po.

Lu Po ikut melihat kereta Tiang Siao juga tapi ia tak ikut pengantar tuannya. Po yang amat sedih tiba-tiba ditegur bahasanya oleh Ong Ng yang bertanya mengapa Po malah berdiri tercenung menghela nafas sedangkan hari ini merupakan hari bahagia buat Tang Toh. Ong Ng berkata bahwa ia khawatir untuk melihat Toh berangkat walaupun ia harus tinggal di rumah selama beberapa hari karena sakit sehingga ia tak tahu apa yang telah terjadi. Lalu ia mengajak Po ke rumahnya untuk menceritakan semua yang telah terjadi.

Sesampai di rumah Ong Ng lalu Lu Po menceritakan semuanya. Un khawatir Po bahwa ini berarti penghinaan yang besar bagi seorang panglima, seorang permula pahlawan ternama di dunia, juga penghinaan buat dia, karena orang-orang amat bertentamannya tapi siangnya ia sudah tua, jadi tak bisa berbuat apa-apa.

Karena khawatir diri lu Po dan bersumpah akan memohon beraf tuar itu, tapi kemudian Po berkata bahwa ia takut perbuatannya akan mengundang kritik-kritik yang mencemoohkan nama baiknya sebab ia punya hubungan ayah dan anak. Tapi Ong Ng menjawab bahwa ia berarga lu sedang ayahnya berarga Tang jadi Po tak usah khawatir. Akhirnya Po ternasuk oleh kata-kata Un dan berjanji untuk membunuh Toh.

Ong Ng lalu memanggil dua orang koleganya (Sun Sui dan Oey Hui) untuk mengirim orang yang dapat dipertanggungjawabkan ke Die-Dum. Orang itu ternyata jatuh pada Lie Siao karena oleh Tang Toh ia tak dinaikkan pangkatnya sehingga membuat Siao jengkel, karena beberapa Siao tak akan mengundang kecurigaan.

Ketika Lu Po diberi tahu ia berkata bahwa Lie Siao-lah yang membujurkan untuk membunuh Tang Toh - ayah angkatnya dulu, kalau ia menolak misi ini akan membunuhnya. Tapi ternyata Lie Siao menerima misi itu, ia pun ingin membunuh Tang Toh tapi tak punya sekutu. Siao menginglat busurnya dan bersumpah.

Esoknya Lie Siao dengan beberapa pegawai berangkat ke Die-Dum sebagai pembawa dekrit. Setelah sampai Siao lalu membacakan dekrit itu yang mengatakan bahwa Kaisar sudah sembuh dan mengha-rap senter-senterinya lumpul di istana untuk meminta pendapat tentang maksud melimpahkan tahta pada Toh. Itulah maksud penggil-annya. Toh amat gembira dan menjanjikan Siao akan dianugerah menjadi pengawalnya kalau ia sudah diangkat menjadi Kaisar. Toh pamit pada ibunya yang sudah tua untuk menulis tahta kerajaan dan dar ibunya amat jadi Maharani. Tiang Siao akan jadi Kwei Fei / jenderal-gara.

Di tengah berjalan, roda keretanya pecah lalu Toh naik ke kudanya. Kudanya itu merogot menginglat kepalanya. Siao berkata bahwa Toh akan menerima tahta hari yang menderu-deru sejalannya, akan segera menaiki kereta emas dan duduk di singgasana emas.

Hari kedua, tiba-tiba turun hujan badai disertai badut tebal, Siao menersalkan bahwa tidak heran bila hujan patir menyambut ke-Nadiran Yang Mulia, Toh menpercayainya. Hari ketiga Toh melihat pendeta Tao berpakaian jubah hitam dan menutup kepala juran, serbannya sangat tinggi dibiasi secara lain patih panjang yang ada gambar bulut. Lalu Siao menyuruh pegawai mengusir pendeta itu untuk menyempatkan hari Toh.

Tang Toh melihat permira-permira berpakaian ledesaran berdiri di sepanjang jalan. Ketika ia tiba di dekat ruang resepsi, tiba-tiba Gog Wo berteriak yang merupakan isyarat untuk menyerang Toh. Ia tidak memaki penutup dada yang biasanya dipakai dan sebak tombak bersarang di dadanya, Toh jatuh terguling dan berteriak memanggil anaknya. Lu Po Jalu muncul di hadapan ayahnya tapi Po malah masuk pedangnya ke tenggorokan korban. Lie Sioh memegangi kepalanya. Lu Po lalu mengeluarkan dekrit yang menyuruh untuk mengesahkan Tang Toh si pengkhianat. Semua badirio berteriak "Kidul Kaisar". Lie Jie pun dibunuh. Tubuh korban diikat dan dipamerkan di pasar, di hadapan orang banyak. Ada yang mengusuk tubuhnya dengan tongkat atau menepari kepala ventri setiap itu dan menginjak-injak tubuhnya. Bie-Dum dikancurkan tapi Tiaoow Sian diselamatkan, semua keluarga Tang dibunuh termasuk ibunya. Gurdik-gurdik Toh dibebaskan, harta kekayaannya dikumpulkan.

Ông Gū memberi hadiah dan menjamu prajurit di gunung pertemuan dimana semua permira disundang. Para permira Tang Toh yang tak menyertai Toh ke istana (yang menjaga Bie-Dum) lalu melari-kari diri ke Sien Gay, ketika mendengar Toh terbunuh. Mereka di antaranya adalah Takgaw Kuan Toh, yaitu: Lie Khat, Kwei Hoan, Tiao Cee dan Hoan Tiu.

Penasehat Kee Je berkata agar mereka mendajak rakyat Sai See untuk berkoalplot dan mengadakan penyerbu mendadak ke ibukota, dengan demikian kita dapat membalas dendam Tang Toh. Rencana itu dijalankan dengan menyebarkan desas-desus bahwa Gog Wu berai-at mengorog distrik. Akhirnya rakyat pun terbuak karena ketakutan.

Ông Wo mendengar gerakan itu dan berdiskusi dengan Lu Po. Lalu Lu Po dan Lie Sioh maju melawan mereka. Mereka berhadapan dengan Ngo Hu. Ngo Hu mundur tapi ia kembali pada malam hari. Lie Sioh tak siap dan mundur yang membuat marah Lu Po dan akhirnya Sioh dihukum pancung. Esoknya Po memimpin sendiri pasukannya dan bertempur melawan Ngo Hu. Po memang terlalu tanggung untuk diajalkan. Kemudian Po maju menyerang pasukan Lie Khat. Khat tak mampu bertahan lama dan mundur cukup jauh lalu berunding dengan kawan-kawannya.

Lie Khat akan mengerahkan pasukannya sampai di mulut negeri dan setiap hari akan menantang Lu Po bertanding. Kalau Po maju menyerang Kwei Huan bisa menyerang dari belakang jadi siap Po bertempur. Demikian Po diperasikan sehingga dadanya dirasa-pasnya akan meladak karena marah. Taktik itu dilakukin beberapa hari, Po tak dapat menyerang musuh maupun menghindari, pasukannya sampai-sampai tak dapat beristirahat.

Seorang pembantu bernama ibukota berada dalam bahaya akibat serangan ganda. Lu Po Jalu mengerahkan pasukannya untuk menyelamatkan ibukota, tapi ismanya tetap mengesat dan menyerang. Pasukan Po lancar-kalau dan menderita kerugian besar apalagi sisa-sisa pengikut Tang Toh yang masih berada dalam kota yang dipimpin Lie Berg dan Gog Hong memberi bantuan pada para penyerang dan disandera sebagai tawanan perang, maka para penyerang pun mengahmber masuk.

Lu Po Jalu menepros ke gerbang untuk memberi tahu Ông Un untuk mundur tapi usul itu ditolak Un. Akhirnya Po bergabung dengan Pak Sut sedang Lie Khat membicarakan anak buahnya mengahmber dan membunuh semua hati mereka. Banyak permira tinggi dibunuh.

Ketika mereka masuk ke dalam istana, Kasia memohon pada Kai-sar agar pergi ke gerbang perdamiaan untuk mencoba menadakan pemberontak, Kaisar yang berdiri di mesara bertanya mengapa mereka menasuki ibukota tanpa sopan-santun dan tanpa diundang. Lie Khak dan Khee Kwan berkata bahwa mereka datang ke istana untuk membalas dendam, karena Tang Toh dibunuh oleh Ong On dan niat jiji untuk menangkup On lalu mereka akan menarik sundur pasukan-nya.

Kaisar menjadi sedih dan ragu sebab Ong On saat itu berada di antara pengawal-pengawal istana di sisi Kaisar, tapi menteri yang setia itu telah berdiri di tembok saabil berteriak, "Aku Ong On ada di sini. Aku sudah siap untuk mati, Kalian tak usah banyak bicara!" Dan Ong On pun dibunuh di kaki mesara, di hadapan Kaisar juga, lalu mereka masuk seluruh keluarga On. Setiap orang merasa sedih.

Kedua pemimpin pemberontak merencanakan akan menubruk Kaisar tapi pengikut-pengikutnya dan Nani Tiang menentangnya. Mereka harus memulihkan kekuasaan dan membentuk legiun-legiun khusus baru menentukan cara untuk menubruk Kaisar. Akhirnya mereka mengurung-kan istinya tapi sebagai tabalan atas jasa menyelamatkan Yang Hulia, mereka ingit kensidar pangkat. Mac tal mau Kaisar memulhi permohonan mereka dan menepakat kecapat penderontak itu menjadi jendral serta pefar kebangsawanan lainnya.

Mereka lalu mundur dan bermukas di Hong Kong. Ibukota segera bebas kembali dari kekuasaan penderontak.

(bersambung)



iman akan Tuhan yang GWAN HING LI CING.

Beriman (Sing), itulah yang wajib diusahakan bagi hidup rohani manusia, estu, tulus penuh kesungguhan hati, bulat semangat dalam kesucian. Percaya (Sien) dan penuh yakin akan kebenaran Firman Tuhan atas hidupnya; menaruh percaya dan berlaku dapat dipercaya terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Dalam hidup ini hendaknya kita selalu Setia dan takwa (Tiong), mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak, mengutamakan pokok dan membelakangkan ujung/hasil. Hendaklah kita penuh Khidmat dan sujud (Xing) dalam beribadah maupun mengamalkan Kebajikan. Sujud yang tulus oleh satunya lahir dan batin. S i a n c a y !



tih, untuk bangun membina dan memelihara iman kita !
Apa pun pilihan anda, ingatlah itu akan menjadi penentu jatuh atau banggunya 'nilai iman' Khonghuo di mata masyarakat !

SENI - SENI KESEHATAN JASMANI (FITNESS ARTS)

oleh: Yauw

Seni bela diri dari bangsa Timur selain menguntungkan bagi anda, juga tidak merugikan musuh-musuh anda. Keuntungannya adalah :

JIUJITSU

Olah raga seluruh tubuh yang baik, memberikan warna pada tubuh yaitu dengan penekanan pada otot-otot, memberikan latihan yang u tama pada pembuluh darah jantung (cardiovascular).

JUDO

membentuk tubuh bagian atas kuat, yaitu dengan mengeraskan otot-otot di pundak, lengan, leher dan punggung.

KARATE

Aturan-aturan main yang menyeluruh dari karate akan memberikan bentuk utama pada lengan kaki atas (thighs) dan bawah (calves), olah raga yang membakar kalori, juga kelenturan, kekuatan dan te naga.

KUNGFU

mengembangkan fleksibilitas(kelenturan) dan lebih menekankan pengendalian otot daripada kekuatan fisik.

TAE KWON DO

mengembangkan kekuatan tubuh bagian bawah, khususnya lengan kaki bawah, lengan kaki atas, pinggang dan perut; menciptakan otot - otot dengan garis yang baik dan menciptakan kelenturan kaki.

T'AI CHI CH'UAN

memusatkan perhatian pada kaki dan pada pengenduran/pelepasan energi dalam untuk mendapatkan ketenangan /kedamaian.

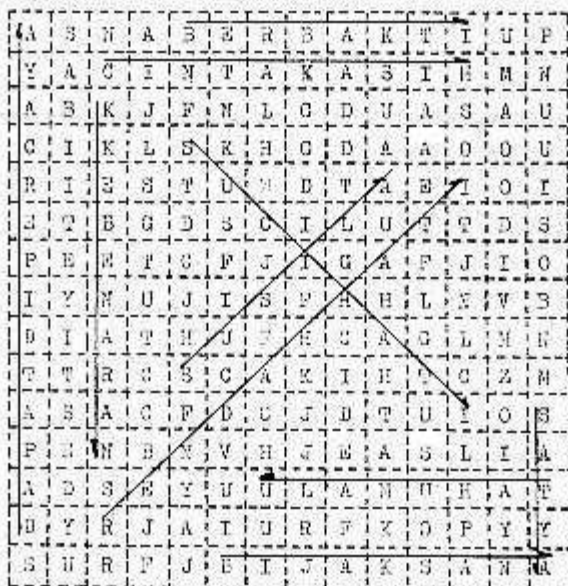
AIKIDO

Gerakan yang seperti tari(dance) dari Aikido ini akan mengem - bangkan keseimbangan dan kelenturan.

sumber: World Executive Digest, July 86

TEKA - TEKI buat adik

Carilah kata-kata dalam Pet Tik (Delapan Kebajikan) dan Ngo Siang (Lima Kebajikan). Dalam soal di bawah ini ada 10 kata, jawaban dapat mendatar, menurun, menyerong, dapat pula dari bawah ke atas.



(JOKHANKA - PAKIS KARAWANG)

Ketentuan :

- Berlaku untuk adik-adik SD & SMP, terutama yang aktif mengikuti kebaktian Minggu pagi.
- Jawaban harus ditulis di atas kartu pos; sudah sampai di tangan redaksi selambatnya tanggal 30 Nopember 1986.
- Hadiah berupa 2 (dua) buah kenang-kenangan yang menarik dari redaksi.

Jawaban Teka-teki Genius Edisi VI

Orang yang meninggal tersebut adalah anak dari laki-laki yang sedang menangis tersedu-sedu itu.

Perhatikan: "Saya tidak mempunyai saudara. Bapaknya yang meninggal ini, itu adalah anaknya bapak saya", kata laki-laki itu. Nah, karena laki-laki itu tak punya saudara, maka tentu saja anak dari bapaknya cuma ia seorang, oleh karena itu bapaknya yang meninggal ini adalah ia (laki-laki) itu sendiri. Jadi yang meninggal adalah anak dari orang laki-laki itu. Sudah jelas ???

Pengumuman :

Ternyata teka-teki GENIUS edisi VI terlalu sukar untuk ukuran adik-adik SD & SNP, terbukti tidak ada yang mampu menjawab dengan tepat dan benar. Maka kami nyatakan batal dan tidak ada pemenangnya.

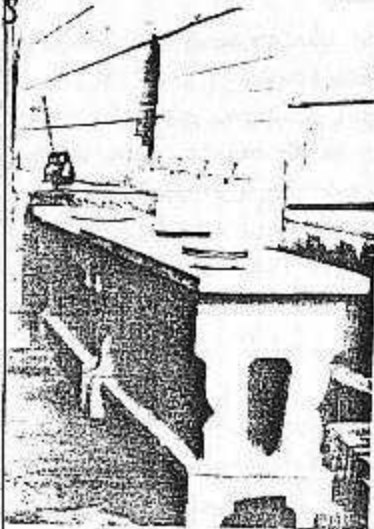
GENIUS Business Center



PERSH KECAP oap JAMBU MENTE & PERSH KECAP cap JERUK PECEL
RASA MANIS & GURIH

Sudah terkenal di mana-mana - Telp: (031) 812479 - 313535

8/25



perputaran

Roda Itu. . . .



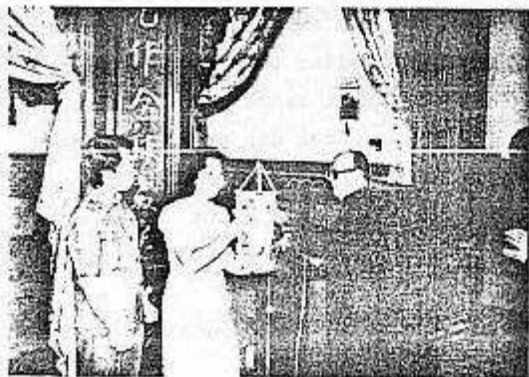
wujud partisipasi umat



pakin in action

**B
O
E
N
B
I
O**

5 okt '86



dewan rokhaniawan turut hadir pula



pelantikan ks. Subagio



== BOEN BIO ==

Seorang tua renta duduk di kaki tangga
di bawah pilar berukir naga yang penuh debu.
Terbayang di benaknya 100 tahun yang silam.
Demikian gagah dan agungnya engkau,
hilir mudik umatmu berdatangan
mencari pegangan hidup
untuk mengarungi dunia yang telah ingkar
dari Jalan Suci.

Gubernur Hindia Belanda ...

Konsul Tiongkok ...

sampai seniman Cina ...

menyatakan kekagumannya.

Kini

sepi ... suram ...

dan penuh debu menempel.

Apakah umat Khonghucu sekarang seperti itu ?

Atau mereka telah lupa akan sari ajaran Nabi ?

Atau mereka enggan untuk datang,

karena tidak memperoleh apa-apa yang mereka harapkan ?

Ah ... sungguh sayang.

Sambil berjalan pelan-pelan dengan langkah berat,

dan sesekali menoleh dengan mata berkaca-kaca,

berkata ia seakan-akan pada dirinya :

"Seandainya aku ...!"

Ya

Aku pun bergumam : "Seandainya aku ?"



STOP PRESS !!!

Menenuhi banyak permintaan, juga sebagai perlambang persembahan hasil karya selama setahun, maka kami -- redaksi GENIUS -- merencanakan untuk membuat 'Bundel GENIUS I - VIII'.

'Bundel GENIUS I - VIII' tersebut kami keluarkan bertepatan dengan sembahyang ronde dan hari Genta Kokhani 22 Desember 1986 mendatang.

Pemesanan 'Bundel GENIUS I - VIII' tersebut dilayani mulai sekarang sampai 15 Desember 1986 (stempel pos). Pemesanan dapat langsung pada to. GO TUJAH KANG (Sidojadi 124, Surabaya 60144) dengan mengirimkan uang (bisa lewat pos wesel, atau luar kota) sebanyak Rp 5000,00.

Atas perhatian dan partisipasi toehin sekalian, kami haturkan banyak terima kasih.

Dokumentasi No. L.K. Satu Permana

TI O N G
S A T I A



S I E ...
TEPA-SARIRA

Apa yang tidak Anda inginkan orang lain berbuat atasmu, janganlah Anda lakukan kepadanya.....

What you do not wish others to do unto you, do not do unto others....

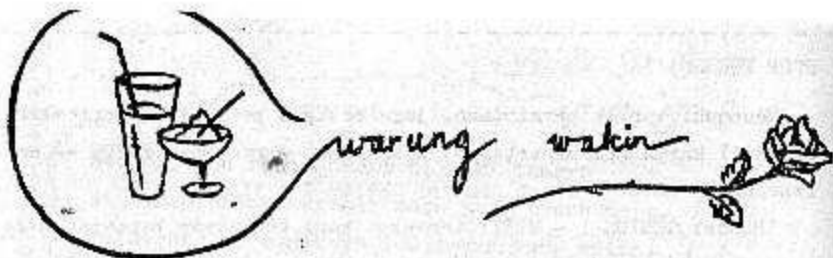
人於施勿欲不所已

What gij niet wilt dat U geschiedt, doe dat ook een ander niet....

13

Sebelum mengakhiri wawancaranya, Bunsu yang akrab dengan remaja-remaja ini, sempat berpesan pada GENIUS, agar GENIUS dapat menjadi media penyebar agama dan ikut berpartisipasi mengumpulkan umat untuk mengikuti kebaktian hari Minggu; dan tentu saja GENIUS harus dapat terbit terus.

SEMOGA



== AYAM BAKAR KECAP ==

Bahan-bahan :

- 4 potong paha ayam
- 5 batang bawang merah
- 4 siung bawang putih
- 4 sendok makan kecap manis
- 5 buah cabe merah
- 5 buah cabe rawit
- 1 buah jeruk nipis
- garam dan lada



Cara membuat :

- 1 Bawang merah, putih, cabe merah, rawit ditumbuk, dicampur kecap manis, tambahkan air jeruk nipis, garam, dan lada.
- 2 Ayam direbus setengah matang, ditiriskan. Kemudian diolesi dengan bumbu tersebut di atas sampai rata, lalu dipanggang dengan api sedang.
- Setiap 2 - 3 menit angkat, beri bumbu, panggang lagi, dan seterusnya sampai matang.

Horamatilah kaum wanita
Mereka menganyam dan menenun
bunga-bunga surgawi dalam kehidupan duniawi

SEPUTAR PAKIN SBY

Dengan menghela napas lega, akhirnya bulan Oktober telah kita lampau. Berlaksa karya mulia berhasil kami rampungkan. Canda ceria yang tersimpul di sudut bibir segelintir insan yang bernhari jadi, turut pula memperindah bulan Oktober.

Kerangan 5 Oktober 136 — peringatan harlah Nabi Khongcu ke-2537 — masih membekas lekat di relung-relung hati.

Diawali tradisi begadang semalaman 4 Oktober, esok paginya berlanjut dengan ke'sektian harlah Nabi, upacara pe liepgwanan Ka. Subagio, makan siang bersama dan acara-acara kesenian; di antaranya: tari (baik tradisional maupun modern), nyanyi, baca puisi, dan peragaan permainan harmonika oleh Ea. L.K. Satu Permana.

Memang baru kali ini harlah Nabi Khongcu diperingati secara akbar.

Sementara itu, kegiatan-kegiatan rutin PAKIN Surabaya, masih saja berlangsung :

- tiap Minggu sore (pukul 15.00 - 18.00) latihan bola basket di lapangan Sinar Kencana, jalan Simolewang Baru Surabaya.
- tiap Minggu malam (pukul 18.00 - 20.00) dan Rabu malam (pukul 19.00 - 21.00) latihan olahraga bela diri dalam gedung Boen Bio.
- tiap Selasa dan Jumat malam (pukul 19.00 - 21.00) latihan musik / band dan kesenian dalam gedung Boen Bio.

Kegiatan tanpa peserta bak sayur tanpa garam, maka dari itu marilah kita ikuti setiap program PAKIN Surabaya yang telah terjadwal rapi.

Selamat jalan Oktober, pesonamu tetap terkenang slalu.

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU

BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SUDABAYA)

Bulan: Nopember - Desember '86

tgl: 9-11-'86

tgl: 16-11-'86

tgl: 23-11-'86

- | | | | |
|------------------------|------------------|--------------------|-----------------|
| 1. Pengkhotbah | : to. Chandra A. | Ks. Phoa Djen Han | Bs. Djunaedi A. |
| 2. Pembawa acara | : to. Satrya | tc. Tiang Hute | tc. Lilien |
| 3. Pemimpin lagu-lagu | : to. Lona | to. Rini | tc. Bjik Lian |
| 4. Pemimpin doa | : Ks. Subagio | tc. Lilis | to. Lili |
| 5. Pendamping (ka.) | : to. Ratna | tc. Oen Fju | to. Len Klaw |
| 6. Pendamping (ki.) | : to. Siok Tjen | tc. Tittik Puspita | tc. Hong Ling |
| 7. Pembaca ayat suci | : to. Siok Tju | tc. Tiong Yang | to. Fjia Gang |
| 8. Pembaca 8 keimanan: | tc. Swandayani | tc. Anuraga | tc. Hong Ling |

tgl: 30-11-'86

tgl: 7-12-'86

- | | | |
|------------------------|------------------|----------------|
| 1. Pengkhotbah | : Ks. Subagio | tc. Tjia Gang |
| 2. Pembawa acara | : to. Miharni H. | tc. Swandayani |
| 3. Pemimpin lagu-lagu | : to. Anik S. | tc. Lona |
| 4. Pemimpin doa | : to. Birngki I. | tc. Satrya |
| 5. Pendamping (ka.) | : to. Linda | to. Ratna |
| 6. Pendamping (ki.) | : to. Djoni | tc. Puspita |
| 7. Pembaca ayat suci | : to. Budi S. | Ks. Subagio |
| 8. Pembaca 8 keimanan: | tc. Linda | to. Lona |

Perhatian: - petugas diharapkan memakai seragam putih-hitam dan bersaputu

- petugas diharapkan datang setengah jam sebelum keбакtian dimulai.